

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP
TRANSGENDER DI BANDA ACEH**
(Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

PUTRI TASYA DIANA

NIM. 180305071

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putri Tasya Diana

Nim : 180305071

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2024

Yang menyatakan



Putri Tasya Diana

NIM.180305071

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP TRANSGENDER DI BANDA ACEH

(Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh)

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

PUTRI TASYA DIANA
180305071

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh

جامعة الرانيري

Pembimbing I

Pembimbing II


Musdawati, MA

NIP. 197509102009012002


Nofal Hata, M.Sos


NIP. 198410282019031004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal: Rabu, 7 Agustus 2024 M
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Musdawati, M.A.

NIP. 197569102009012002

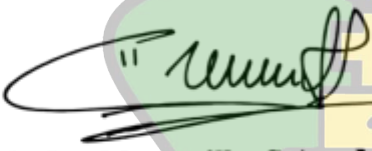
Sekretaris,



Nofal Liata, M.Sos

NIP. 198410282019031004

Anggota I,



Dr. Safira Mustaqilla, S.Ag., M.A.

NIP. 197511012007012027

Anggota II,



Dr. Muhammad, S. Th. I., MA

NIP. 197703272023211006

Mengetahui,



Masjid Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP. 19780422003121001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil alamiin, puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Taufiq, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Transgender di Banda Aceh (Studi pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry)”**. Tak lupa pula sholawat dan salam, semoga Allah senantiasa mencurahkan Rahmat pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang mana beliau adalah nabi yang membawa syafaat Allah dan mudah-mudahan kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya pula di yaumil akhir.

Adapun tujuan penyusunan Skripsi ini adalah untuk dapat memperoleh derajat Strata 1 (S1) Program Studi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa adanya kekurangan, kesilapan dan kesulitan. Oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Mujburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh.
2. Dr. Salma Abdul Muthalib, Lc.,M. Ag selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry banda Aceh.
3. Musdawati, MA. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan juga sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berguna bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Nofal Liata, M.Si Selaku Sekretaris Program Studi

Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan juga sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan yang sangat berguna bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.

5. Seluruh Dosen pengajar di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada para informan yang telah bersedia dan mau meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian penulis.
7. Kepada Ayahanda Sabaruddin dan Ibunda Rosmawati yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan sabar serta mendukung penulis baik secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada Agusriansyah Riski yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi serta memberi semangat sampai terselesaikan penelitian ini.
9. Kepada teman saya Winni dan Wardah yang telah membantu dan memberi dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 5 Agustus 2024

Penulis

Putri Tasya Diana



ABSTRAK

Nama/NIM : Putri Tasya Diana/180305071

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Terhadap Transgender di Banda Aceh (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Tebal Skripsi : 69 halaman

Prodi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Musdawati, MA

Pembimbing II : Nofal Liata, M. Sos

Di Aceh, isu transgender masih dianggap tabu apalagi kelompok ini seringkali mengalami kekerasan fisik, psikis, verbal dan diskriminasi. Hal tersebut disebabkan oleh kurang paham terhadap pengetahuan identitas gender. Keberadaan transgender bertentangan dengan norma-norma Islam yang dianut. Studi ini mengkaji tentang Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Terhadap Kelompok Transgender atau Identitas Gender di Kota Banda.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif terdiri dari 18 informan dari mahasiswa di berbagai fakultas UIN Ar-Raniry dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Hal penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry. *Pertama*, mahasiswa menolak keberadaan transgender dengan dalih merusak tata tertib sosial dan norma agama. *Kedua*, mahasiswa yang menunjukkan sikap terbuka dan empati walaupun ada konflik dalam diri antara nilai atau ajaran Syariat Islam yang dianut sejak dini dan penghormatan hak asasi manusia.

Kata Kunci: *Transgender, Persepsi, Mahasiswa.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	17
C. Informan Penelitian	17
D. Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Analisis Data	19

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kampus Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.....	21
1. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.....	22
2. Fakultas Syariah dan Hukum.....	22
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi	22
4. Fakultas Adab dan Humaniora	23

5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	23
6. Fakultas Sains dan Teknologi.....	23
7. Fakultas Psikologi.....	24
8. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	24
9. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	24
B. Pemahaman Konsep Homoseksualitas dan Transgender	
Dikalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry	25
1. Homoseksual.....	25
2. Transgender	28
C. Persepsi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Identitas Gender	32
1. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Keberadaan Transgender	33
2. Pandangan Mahasiswa terhadap transgender dalam Konteks Syariat Islam	36
3. Pandangan Mahasiswa tentang faktor-faktor yang mendorong Perubahan Identitas Menjadi Transgender.	39
D. Respon dan Sikap Mahasiswa UIN Ar-raniry terhadap Transgender di Kota Banda Aceh	42
1. Mahasiswa pro terhadap sikap pada kaum Transgender di Kota Banda Aceh	44
2. Respon netral terhadap sikap pada Kaum Transgender di Kota Banda Aceh	46
3. Respon kontra terhadap sikap pada Kelompok Transgender di Kota Banda Aceh.....	46
E. Latar Belakang Pandangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap Kelompok Transgender di Kota Banda Aceh	51
F. Persepsi Mahasiswa terhadap Hak kelompok Transgender.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu minoritas gender di Indonesia lebih dari 10 tahun terakhir ini menguak di permukaan publik meskipun masih dianggap tabu. Hal ini disebabkan oleh beragam masalah sosial yang dirasakan oleh kelompok tersebut. Sebagian besar kelompok masyarakat merasa tidak nyaman dengan keberadaan kaum minoritas. Namun, ada juga sebagian masyarakat bersikap biasa saja dan menerima keberadaan kaum tersebut tidak kontra dan juga tidak pro.¹

Transgender merupakan kelompok paling banyak mengalami kekerasan berbagai aspek kehidupan baik kekerasan psikis, fisik, verbal bahkan mengancam kehidupan individu atau juga kelompok mereka. Kekerasan terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa transgender sama dengan lainnya. Berdasarkan data penelitian tahun 2017, mayoritas korban diskriminasi berasal dari kelompok transgender yaitu sebanyak 715 orang. Selanjutnya kelompok gay sebanyak 225 orang, kelompok lesbian 29 orang, sementara 4 lainnya dikategorikan sebagai korban lain-lain. sangat mudah diidentifikasi dari ekspresi gendernya kelompok transgender oleh sebab itu paling banyak menjadi korban.²

Kurangnya informasi tentang trans terkait dengan identitas dan ekspresi trans disebabkan oleh ajaran dari keluarga atau kelompok yang mendorong paham negative dan memegang teguh kepada keyakinan peran gender secara agama maupun tradisional. Hal tersebut menyebabkan bentuk-bentuk diskriminasi yang

¹ yudiyanto, fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (lgbt) di indonesia serta upaya pencegahannya, *dalam jurnal nizam* nomor 01, 2016, hlm. 63.

² Naila Rizqi Zakiah, seri monitor dan dokumentasi bahaya akut persekusi lgbt, (jakarta selatan: lembaga bantuan hukum masyarakat, 2018), hlm. 7-8.

dilakukan kelompok transphobia. Transphobia adalah suatu perasaan ketakutan dan kebencian kepada individu atau kelompok yang memiliki ekspresi identitas gender seperti biseksual, homoseksual dan transgender. Oleh sebab itu, timbul ketimpangan sosial yang dilakukan oleh transphobia.

Pemerintahan Indonesia tidak mengakui keberadaan kaum LGBT terutama Transgender. Kaum minoritas gender banyak mengalami perlakuan dan diskriminasi dalam bentuk tindakan. Daerah seperti Jakarta, Yogyakarta dan Makassar memiliki angka paling tinggi keberadaan kaum LGBT dan mendapat perlakuan buruk.³ Salah satu contoh kasus ketidakadilan bagi para transgender. Di tahun 2017 lebih dari 700 orang waria atau bissu menghadapi pembubaran, penggerebekan, persekusi dan pembunuhan. Hal ini disebabkan oleh pembubaran Festival Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) di Sulawesi Selatan. Acara ini dibubarkan oleh polisi karena dianggap tidak memiliki izin, alasan klise seperti ini yang digunakan oleh para organisasi masyarakat untuk mendiskriminasi kaum Transgender.⁴

Tidak hanya daerah yang disebut diatas Aceh juga termasuk daerah yang memiliki kasus perlakuan buruk dan diskriminasi terhadap kaum minoritas gender atau Transgender. Aceh khususnya masyarakat Banda Aceh memiliki kehidupan yang beragam. Masyarakat Aceh dituntut menjunjung tinggi ajaran Islam yang kemudian aturan-aturan kehidupan harus sesuai dengan kaidah-kaidah dalam hukum Islam. Kehadiran Transgender di Aceh jelas melanggar hukum Islam, dalam Qur'an surah Ali Imran ayat 36 secara tekstual menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan

³ “kaum lgbt indonesia alami diskriminasi”, bbc news indonesia, 1 mei 2023,
https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140814_lgbt_indonesi
a.

⁴ “pembubaran porseni waria bissu soppong”, gaya nusantara, 1 mei 2023
<https://gayanusantara.or.id/2017/01/21/pembubaran-porseni-waria-bissu-soppong>.

perempuan, anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan dan sebaliknya. Kemudian proses sosialisasi gender dikonstruksikan dengan membedakan perilaku dan relasi sosial antara perempuan dan pria. Contohnya kelompok pria harus berperilaku kuat dan agresif sedangkan perempuan harus lemah lembut dan emosional yang mengarah kepada sifat gender feminine.

Meskipun Aceh menjunjung tinggi ajaran Islam namun kasus kekerasan terhadap masyarakat Aceh terutama transgender masih banyak terjadi, seperti kasus razia pekerja waria salon di Aceh Utara. Proses penangkapan yang dilakukan oleh pihak berwenang dengan memotong rambut para pekerja salon serta menyebarkan foto-foto saat penggerebekan. Selain itu kasus seorang waria penata rias keliling tewas dibunuh pakai linggis di Banda Aceh. Berawal dari pelaku yang mencibir korban kemudian korban tersinggung. Namun kasus tersebut tidak diproses dengan adil karena korban adalah seorang waria.⁵

Kasus kekerasan terhadap transgender juga terjadi di salah satu perguruan tinggi Aceh. Aceh selain memiliki hak istimewa untuk mengatur pemerintahnya sendiri, juga memiliki perguruan tinggi Islam Negeri yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang melaksanakan Pendidikan Akademik disiplin Ilmu pengetahuan terutama Ilmu Pengetahuan Keislaman. Kasus kekerasan verbal yang dirasakan di dunia Pendidikan oleh salah satu mahasiswa yang identitas gender berbeda dengan mahasiswa lainnya, Ketika kelas berlangsung ia mendapat respon buruk berupa cibiran atau ejekan atas dirinya. Terjadi suasana belajar tidak nyaman yang dirasakan mahasiswa transgender. Dalam hukum Islam, pada hakikatnya transgender adalah manusia yang harus mendapatkan karamah insaniyah dengan batasan tertentu.

⁵ “waria penata rias keliling tewas mengenaskan di aceh”, detiknews, 25 april 2023, <https://news.detik.com/berita/d-1603235/waria-penata-ribs-keliling-tewas-mengenaskan-di-aceh>.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa berbagai macam permasalahan yang dirasakan oleh transgender seringkali menghalangi mereka dalam berekspresi. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia pada sila ke-5 bahwa negara menjamin keadilan sosial dan melaksanakan hak asasi kepada seluruh rakyat Indonesia tidak diterapkan dengan baik. Sebagai masyarakat Indonesia kelompok transgender belum mendapatkan hak atas hidup, hak atas kesetaraan, hak untuk dapat perlakuan manusiawi dan non diskriminasi.

Tidak dipungkiri pelaku kekerasan termasuk di kalangan aparaturnya pemerintah yang seharusnya melindungi hak-hak rakyat Indonesia dan juga dari kalangan insan akademisi. Dalam hal hak asasi manusia, Transgender perlu dilindungi seperti manusia normal lainnya. Kasus terbaru video pengusiran 3 waria oleh warga di Desa Lambeu, Aceh Besar. Dalam kasus tersebut, warga Aceh Besar menjelaskan bahwa Keputusan diambil bersama oleh Masyarakat desa untuk meminta 3 waria tersebut menutup salonnya dan meninggalkan desa Lambeu. Meskipun mereka tidak bermaksud menolak pekerjaan para waria tetapi keberadaan mereka dianggap tidak sesuai dengan norma di desa tersebut. Masyarakat tersebut menyatakan bahwa jika para waria bisa mengubah diri seperti Masyarakat biasa mungkin mereka akan terima.⁶

Larangan kepada transgender untuk membuka salon atau bekerja tegas oleh Bupati Aceh Besar, Mawardi Ali. Beliau mengeluarkan instruksi berisi larangan waria dan lgbt bekerja dan membuka salon kecantikan di wilayahnya. Perilaku tersebut menurut beliau menyimpang dan gender harus jelas yaitu laki-laki dan Perempuan.⁷ Bukan hanya dari pihak pemerintahan yang melarang kelompok transgender tetapi diskriminasi terhadap transgender juga

⁶ “tiga waria di aceh diusir warga”, kumparannews, 4 juli 2014, <https://kumparan.com/kumparannews/tiga-waria-di-aceh-besar-di-usir-warga/full>

⁷ “larang lgbt kerja di salon bupati mawardi sosialisasi 1 bulan, detikcom, 4 juli 2024, <https://news.detik.com/berita/d-3865020/larang-lgbt-kerja-di-salon-bupati-mawardi-sosialisasi-1-bulan>.

dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa memiliki pandangan negatif terhadap kelompok transgender dengan diskriminasi verbal, mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa jijik dan menganggap bahwa perilaku transgender aneh melanggar Syariat Islam.

Berbeda yang disampaikan oleh Kepala Dinas Syariat Islam Aceh, Emka Alidar. Beliau mengatakan bahwa bekerja sebagai membuka salon bukanlah larangan asalkan tidak melanggar aturan Syariat Islam yang berlaku yaitu Qanun No. 6 Tahun 2014 tentang hukum jinayat. Hukum ini hanya mengatur larangan perilaku seks sesama jenis bukan larangan pekerjaan. Transgender berhak bekerja dan mencari nafkah seperti yang lainnya selama tidak melanggar peraturan tersebut. Pernyataan tambahan dari Kepala Bidang Penegakan Syariat Islam Satpol PP-WH Aceh menyatakan bahwa Razia tersebut hanya dilakukan oleh WH kabupaten dan Kota bukan di bawah kewenangan provinsi.⁸

Meskipun demikian masih banyak ditemukan kasus penutupan salon yang dikelola oleh kelompok transgender. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Transgender di Banda Aceh dan apa saja faktor yang melatarbelakangi persepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kelompok tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas, peneliti ingin memfokuskan permasalahan pada **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Transgender di Banda Aceh (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh)**. Adapun alasan yang peneliti ambil dari judul tersebut karena seorang mahasiswa memiliki peran penting dalam menjaga hak asasi manusia dalam kehidupan sosial. Bagi mahasiswa yang sudah dibekali ilmu pengetahuan sosial diharapkan dapat

⁸ “dilemma transpuan mengais rezeki di negeri syariat, kumparan, 4 juli 2024, <https://kumparan.com/acehkini/dilema-transpuan-mengais-rezeki-di-negeri-syariat-1tmkdheoen4/full>.

menghargai dan menganggap semua orang memiliki potensi, bernilai dan berharga dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan Mahasiswa melihat kaum transgender berada sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry terhadap kelompok Transgender di Banda Aceh?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi persepsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap kelompok Transgender di Banda Aceh?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry terhadap keberadaan Transgender di Banda Aceh
2. Mengetahui faktor apa saja yang dapat melatarbelakangi mahasiswa memiliki pandangan tersebut kepada Kelompok Transgender di Banda Aceh.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam ilmu pengetahuan tentang bagaimana seharusnya melihat dan menyikapi keberadaan kelompok Transfender dalam kehidupan masyarakat mendorong kesetaraan gender terutama kelompok Transgender dalam kehidupan Masyarakat, dan dapat menerapkan pola pikir kepada Mahasiswa dalam memandang permasalahan tidak hanya satu perspektif saja.

2. Secara Praktik, adapun Manfaat secara praktis yaitu dapat menjadi acuan bagi siapapun yang tertarik melakukan penelitian terkait Pandangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selain itu dapat menjadi terhadap Kelompok Transgender di Kota Banda Aceh. Disamping itu dapat menjadi bahan kebijakan bagi pemerintahan Banda Aceh dalam menghadapi kasus oleh kelompok Minoritas.



